

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *leader member exchange*, religiositas, lingkungan kerja, kemampuan kerja, kepuasan kerja dan retensi pegawai.

##### **3.1.1 Gambaran Perusahaan Travel Umrah**

Travel umrah di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang memastikan penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, serta memberikan perlindungan dan kenyamanan kepada jamaah. Berikut adalah aspek penting dari penyelenggaraan travel umrah:

###### **1. Regulasi dan izin operasional**

Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) harus berbentuk badan usaha yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama RI. Izin ini mencakup berbagai persyaratan, seperti rekam jejak perusahaan, keuangan yang sehat, serta kemampuan menyelenggarakan perjalanan ibadah secara profesional.

###### **2. Tujuan penyelenggaraan**

Tujuan utama penyelenggaraan ibadah umrah adalah untuk memberikan:

- Pembinaan: Bimbingan ibadah sebelum keberangkatan, selama perjalanan, hingga kembali ke tanah air.

- Pelayanan: Fasilitas terbaik, mulai dari tiket perjalanan, akomodasi, transportasi, hingga makanan yang sesuai standar syariah.
- Perlindungan: Keamanan jamaah dari potensi penipuan atau kendala selama perjalanan.

### 3. Pengawasan dan saksi

PPIU diawasi secara ketat oleh Kementerian Agama, dan perusahaan yang tidak mematuhi aturan dapat dikenai sanksi administratif hingga pencabutan izin.

Travel umrah di Tasikmalaya beberapa di antaranya berasal dari pondok pesantren yang mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH). Melihat peluang dari tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah ke tanah suci, banyak KBIH kemudian memperluas peran mereka dengan mendirikan travel umrah yang telah memiliki izin resmi sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) sekitar tahun 2013 sampai 2015.

Seiring waktu, jumlah jamaah umrah terus meningkat, menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha perjalanan ibadah. Hal ini juga menarik banyak travel cabang dari kota-kota besar untuk membuka kantor perwakilan di Tasikmalaya. Fenomena maraknya pembukaan cabang travel umrah di Tasikmalaya terjadi secara signifikan setelah pandemi COVID-19, tepatnya mulai tahun 2022.

Pasca-pandemi, permintaan perjalanan umrah meningkat pesat karena banyaknya jamaah yang sempat tertunda keberangkatannya. Travel-travel cabang memanfaatkan momentum ini untuk menjangkau masyarakat Tasikmalaya dan

sekitarnya, menjadikan kota ini salah satu pusat perkembangan travel umrah di wilayah Priangan Timur.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode kuantitatif dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai imu pengetahuan baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sinaga, 2022: 4).

Dalam penelitian survei data didapatkan dari suatu tempat secara alamiah, misalnya dengan menyebarluaskan test, kuesioner, wawacara terstruktur atau observasi untuk mendapatkan gambaran umum. (Sembiring *et al.*, 2024: 9). Metode penelitian survei dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuesioner dan observasi terkait Travel Umrah se-Tasikmalaya.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah karakteristik pengamatan terhadap partisipan atau situasi pada suatu penelitian yang memiliki nilai berbeda atau bervariasi (*vary*) pada studi tersebut. Suatu variabel harus memiliki variasi atau perbedaan nilai atau level/kategori. Variabel harus terdefinisi secara operasional, yaitu mampu mendeskripsi atau mendefinisikan suatu dalam hal operasionalisasi atau teknik yang digunakan untuk mengukur suatu konsep. (Haryono, 2016: 27).

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen (endogen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. (Haryono, 2016: 27). Setiap perubahan yang terjadi pada variabel endogen secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh variabel eksogen. (Rahardi, 2023: 26). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *leader member exchange* ( $X_1$ ), religiositas ( $X_2$ ), lingkungan kerja ( $X_3$ ), kemampuan kerja ( $X_4$ ).

2. Variabel independen

Variabel independen (eksogen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen. (Haryono, 2016: 27). Menurut (Sembiring *et al.*, 2024: 9) variabel independen adalah variabel yang diubah dalam penelitian untuk mengamati efeknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah retensi pegawai ( $Z$ ).

3. Variabel mediasi

Variabel mediasi atau *intervening* yaitu variabel perantara antara variabel independen dengan dependen. (Haryono, 2016: 27). Menyertakan variabel mediasi dalam penelitian membantu melampaui mempelajari hubungan sederhana antara variabel untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap. (Rahardi, 2023: 92). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi adalah kepuasan kerja ( $Y$ ).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Leader Member Exchange</i> (X <sub>1</sub> )	Berfokus pada hubungan dua arah antara pemimpin dan masing masing anggotanya yang merupakan hubungan pertukaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan organisasi (Adriani <i>et al.</i> , 2023: 144)	1. Afek 2. Loyalitas 3. Kontribusi 4. Rasa hormat 5. Kepercayaan	Ordinal
2	Religiositas (X <sub>2</sub> )	Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Tuhan dan sangat mempengaruhi kepercayaan dan tindakan individu. (Juliana, 2019: 41)	1. Ideologis 2. Intelektual 3. Ritual 4. Penghayatan 5. Konsekuensial	Ordinal
3	Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	Lingkungan kerja yang dilihat dari seluruh aspek yang dekat dengan pekerja yang dapat mempengaruhi cara mereka melakukan tugas mereka. (Hilya & Ferdian, 2024: 142).	1. Hubungan pegawai 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Keamanan kerja	
4	Kemampuan Kerja (X <sub>4</sub> )	Keadaan yang terdapat pada pekerja dengan sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil guna sesai bidang pekerjaan yang sudah ditentukan kerja (Nasution <i>et al.</i> , 2023: 1080)	1. Pengetahuan 2. Pelatihan 3. Pengalaman 4. Keterampilan 5. Kesanggupan	Ordinal
5	Kepuasan Kerja (Y)	Suatu rasa emosional positif yang muncul pada individu karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. (Ramadhina & Frianto, 2023: 716).	1. Kepuasan gaji 2. Kepuasan pekerjaan 3. Kepuasan kepemimpinan 4. Kepuasan terhadap rekan kerja	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
5.Kepuasan terhadap promosi				
6	Retensi Pegawai (Z)	Praktik dan kebijakan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang membuat pegawai ingin tetap bersama organisasi, sehingga mengurangi perputaran pegawai. (Bahrun & Yusuf, 2022: 261)	1. Komponen organisasi 2. Peluang karir 3. Penghargaan dan pekerjaan 4. Desain tugas 5. Hubungan pegawai	Ordinal

### 3.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah kumpulan/keseluruhan anggota dari subjek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian, bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian yang melibatkan populasi sebagai subjek penelitian disebut studi populasi atau studi sensus. (Sinaga, 2022: 40).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus menyatakan bahwa setiap PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) memiliki struktur organisasi paling sedikit 3 (tiga) orang yang mempunyai kompetensi di bidang *tour leader*, *tour guide* dan pembimbing ibadah serta kebutuhan SDM lainnya seperti ketua, bagian keuangan, bagian operasional, bagian pemasaran dan para staff.

**Tabel 3.2**  
**Travel Umrah se-Tasikmalaya**

<b>NO</b>	<b>NAMA TRAVEL</b>	<b>JUMLAH PEGAWAI</b>
1	PT. Taza Mulia Barokah	12
2	PT. Marwah Hade Utama	7
3	PT. Santri Niaga	10
4	PT. Persada Al-Amin	12
5	PT. Noor Abika Tours	4
6	PT. Citra Ceria Usaha Khalifah	3
7	PT. Kanomas Arci Wisata	3
8	PT. Al Shafwah Wisata Mandiri	4
9	PT. Darul Haromain	5
10	PT. Cahaya Raudhah	3
11	PT. Daral Mafaza Tours	5
12	PT. Gaharu Indah Wisata	4
13	PT. Regatta Jaya Vaganza	3
14	PT. Wisata Hati Universal	5
15	PT. Didi Mabruk Bayanaka	4
16	PT. Satria Barokah Wisata	3
17	PT. Arofah Mina Travelindo	5
18	PT. Alzam Amanah Baitullah	4
19	PT. Marco Tour & Travel	4
20	PT. Graha Mulya Azamnyndo	3
21	PT. Thoiba Sejahtera Wisata	3
22	PT. Spidest Internasional	3
23	PT. Zalan Mustajab Wisata	4
24	PT. Elqoshwa Tour & Travel	3
25	PT. Anamona Tour & Travel	4
26	PT. Fasya Tour dan Travel	4
27	PT. Mahad Daarunnizham Int.	3
28	PT. Bahana Sukses Sejahtera	3
29	PT. Rizka Utama Travelindo	4
<b>JUMLAH</b>		<b>120</b>

Sumber: Simpu Kemenag; Travel Umrah Se-Tasikmalaya

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Travel Umrah se-Tasikmalaya. Penelitian yang menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan pendekatan *partial least square* (PLS) direkomendasikan ukuran sampel sebesar 100-200. (Rahardi, 2023: 6).

### 3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkannya. Instrumen penelitian terdiri dari

test, angket, wawancara terstruktur. (Sinaga, 2022: 12). Setiap instrumen memiliki peran dan kegunaannya masing-masing dalam mengumpulkan data, seperti kuesioner (angket) merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan distribusi daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra; jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan dan melihat termasuk salah satu bentuk dari observasi. (Sinaga, 2022: 53). Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah tersedia, seperti laporan, publikasi, basis data/statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### **3.2.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Jenis Data**

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. (Sembiring *et al.*, 2024: 5). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut (Sinaga, 2022: 10) data kuantitatif adalah jenis data informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik. Inti mencakup rata-rata, jumlah total dan perbedaan jumlah.

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari

sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. (Hardani *et al.*, 2020: 401).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari hasil observasi lapangan dan jawaban responden dari kuesioner yang kemudian akan diolah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan mengenai *leader member exchange*, religiositas, lingkungan kerja, kemampuan kerja, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan retensi pegawai. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber yang sudah ada seperti laporan, publikasi, basis data/statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### **3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Hardani *et al.*, 2020: 121). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek dan subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang dilakukan tentang sesuatu yang direncanakan ataupun tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah (sumber masalah). (Hardani *et al.*, 2020: 80)

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden atau subjek penelitian yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara kedua belah pihak. Tujuan wawancara adalah bentuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pemikiran, pengalaman dan pandangan subjek penelitian. (Zainuddin & Wardhana, 2024: 294).

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah alat penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden. Kelebihan kuesioner adalah lebih efisien untuk mengumpulkan data dari banyak responden dan meminimalkan bias pengamat dan memungkinkan analisis statistik yang kuat. (Zainuddin & Wardhana, 2024: 321).

Teknik kuesioner ini dilakukan oleh peneliti dengan menyebarluaskan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden, lalu hasil dari kuesioner tersebut akan dilakukan pengolahan data oleh penulis. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pernyataan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi pegawai Travel Umrah se-Tasikmalaya terhadap beberapa pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Bentuk pernyataan berkonotasi huruf SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan penilaian skor 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.2.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data kuantitatif deskriptif merupakan teknik yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif analisis ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dasar dari data dan membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang fenomena yang diamati. (Sudirman *et al.*, 2023: 165).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai jenjang interval (NJI) untuk mengukur nilai dari keseluruhan indikator sebagai berikut:

$$\text{NJI} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = interval untuk menentukan tinggi skala tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah suatu interval

#### **3.2.5.2 Uji SEM (*Structual Equation Modelling*)**

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode konfirmasi yang memberikan sarana komprehensif untuk menilai dan memodifikasi model pengukuran serta model struktural. SEM adalah teknik analisis statistik multivariat yang kuat yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi berganda. (Rahardi, 2023: 3).

Metode SEM merupakan perkembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang sama-sama merupakan bentuk model analisis *multivariat* (*multivariate analysis*). Dibandingkan dengan analisis jalur dan regresi berganda, metode SEM lebih unggul karena dapat menganalisis data secara lebih komprehensif. Analisis jalur dan regresi berganda sebenarnya hanya melakukan pengujian pada tingkat variabel laten (*unobserved*). Sedangkan, analisis data pada metode SEM bisa menguji secara mendalam dan menyeluruh karena dilakukan terhadap setiap nilai (*score*) dari pertanyaan-pertanyaan sebuah instrumen variabel penelitian. (Junaidi, 2021: 21).

### 3.2.5.3 Model PLS SEM

*Partial Least Squares* (PLS) didefinisikan sebagai metode yang efektif di mana subjek penelitiannya adalah eksplorasi atau pemodelan hipotesis. Umumnya, *Structural Equation Modeling* (SEM) lebih memilih mengandalkan kovariansi saat subjek analisis adalah pemodelan konfirmasi. (Rahardi, 2023: 34).

Model PLS SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator dan jalur struktural. (Rahardi, 2023: 34).

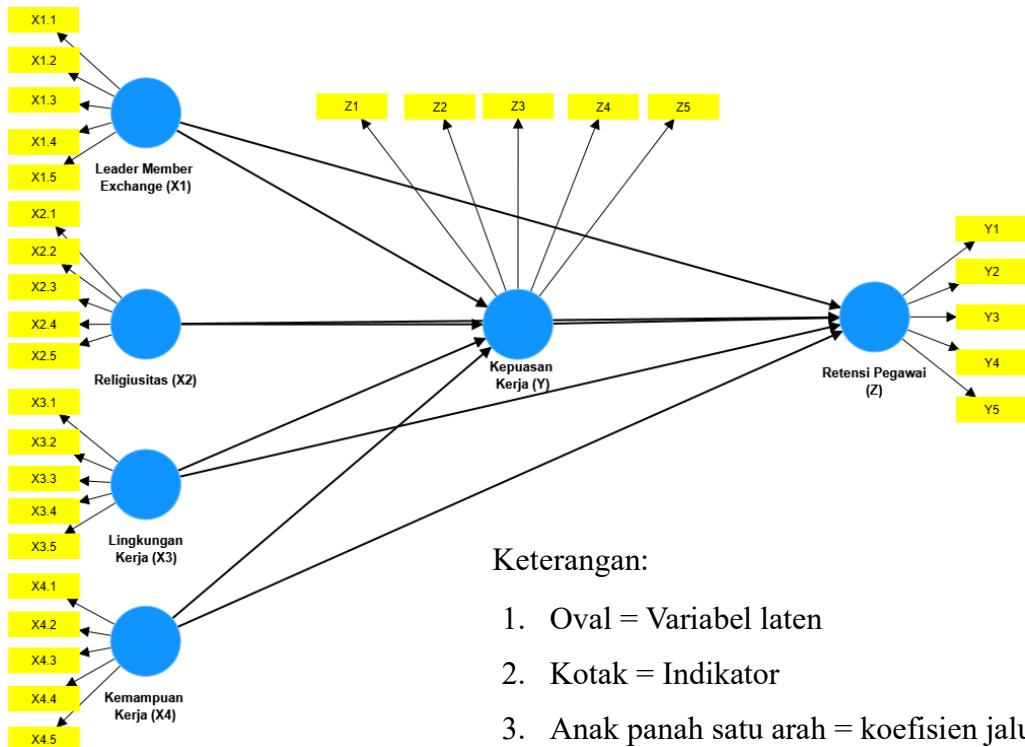
Menurut (Rahardi, 2023: 35) PLS SEM memberikan beberapa keuntungan diantaranya yaitu:

1. Kemampuan untuk memodelkan banyak variabel dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi;
2. Mengatasi masalah multikolinieritas pada dataset yang besar;
3. Kepastian dalam menangani masukan yang tidak lengkap atau hilang;

4. Kemampuan untuk memajukan penyebab laten lebih maju berdasarkan muatan yang terkait dengan penyebab respons, sehingga hasil hipotesis lebih kuat.

Namun ada beberapa keterbatasan PLS SEM, dalam bentuk dasarnya, teknik ini tidak dapat diterapkan ketika model struktural mengandung hubungan melingkar antara variabel laten. Selain itu, PLS SEM tidak memiliki ukuran *good of fit* global yang mapan, penggunaannya untuk pengujian dan konfirmasi teori lebih terbatas dalam situasi tertentu. (Rahardi, 2023: 40)

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, menggunakan teknik PLS SEM untuk menganalisis hubungan antar variabel. Tujuannya yaitu untuk memahami sejauh mana variabel-variabel yang akan diteliti saling berhubungan dan sejauh mana pengaruhnya terdapat variabel lain dalam model.



Sumber: Diolah peneliti

**Gambar 3.1  
Model Penelitian PLS-SEM**

### 3.2.5.4 Estimasi Model dalam PLS SEM

(Haryono, 2016: 381) mengemukakan pendugaan parameter dalam PLS meliputi beberapa tahap, diantaranya: (1) menciptakan skor variabel laten dari *weight estimate*, (2) menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang akan menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading factor* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya dan menaksir parameter lokasi.

Pada tahap ini, analisis berupa algoritma PLS berisi prosedur iterasi yang menghasilkan skor variabel laten. Setelah ditemukan skor variabel laten, analisis selanjutnya dapat dilakukan. (Haryono, 2016: 381).

### 3.2.5.5 Evaluasi Model dalam PLS SEM

#### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

- a) *Convergent validity*, nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/compound score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang ingin diukur. Selain itu nilai *convergent validity* juga dapat diukur dengan *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dalam model. Jika  $AVE \geq 0.5$  maka dianggap valid. (Sihombing *et al.*, 2024: 3)

- b) *Discriminant validity*, salah satu faktor melihat validitas adalah dengan melihat nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk lain. Selain itu dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. (Sihombing *et al.*, 2024: 3)

- c) Uji reliabilitas, ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana

masing-masing indikator itu mengidentifikasi sebuah variabel bentukan yang umum. (Haryono, 2016: 252).

Uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,70. (Sihombing *et al.*, 2024: 4).

**Tabel 3.3**

***Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (outer model)***

Jenis Uji	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent validity</i>	<i>Loading factors</i>	$\geq 0,60$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$\geq 0.50$
<i>Discriminant validity</i>	<i>Square root of Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya
Uji reliabilitas	<i>Composite reliability</i>	$\geq 0.70$
	<i>Cronbach's alpha</i>	$\geq 0.70$

(Sumber: Sihombing *et al.*, 2024: 3-5)

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

- a) Uji multikolinearitas, bisa disebut juga keberadaan korelasi berlebihan di antara kombinasi variabel prediktor, merupakan fenomena yang umum ditemui yang memengaruhi estimasi parameter (PLS SEM). (Latan & Hair, 2023: 1). Multikolinearitas dapat memengaruhi *path coefficients* dan membuat hasil model menjadi bias. Ketika nilai *variance inflation factor* (VIF) semakin tinggi maka tingkat kolinearitasnya semakin besar, nilai VIF  $>5$  atau diatasnya menunjukkan adanya masalah kolinearitas. (Hair *et al.*, 2021: 93)

- b) Uji hipotesis, dalam SmartPLS uji hipotesis dilakukan melalui proses *bootstrapping* yang digunakan untuk mengestimasi signifikansi hubungan dalam model. Hasil pengujian dilihat dari nilai *t-statistic*  $>1.96$  dan *p-value*  $<0.05$ . (Hair et al., 2021: 17)
- c) *F square* ( $F^2$ ), ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel laten eksogen/independen terhadap variabel laten endogen/dependen dalam model. Nilai ini mengindikasikan apakah kontribusi suatu variabel laten eksogen/independen dalam menjelaskan variabel laten endogen/dependen adalah kecil, sedang atau besar. Pengukurannya dapat dilihat dari nilai *F square* 0.02 rendah, 0.015 moderat dan 0.35 tinggi. (Hair et al., 2021: 162).

**Tabel 3.4**  
***Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural (*inner model*)**

Jenis Uji	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
Uji multikolinearitas	<i>Inner VIF</i>	$< 5$
Uji hipotesis	<i>T-statistic</i>	$>1.96$
	<i>P-values</i>	$<0.05$
<i>F square</i> ( $F^2$ )	<i>Effect size F square</i>	0.02 (rendah) 0.015 (moderat) 0.35 (tinggi)

(Sumber: Hair et al., 2021: 17-162)

### 3. Evaluasi kebaikan dan kecocokan model

- a) *R square* ( $R^2$ ), kriteria utama dalam kebaikan dan kecocokan model adalah nilai  $R^2$  dan tingkat signifikansi dari koefisien jalur. Pendekatan PLS SEM berorientasi pada prediksi bertujuan untuk menjelaskan varians variabel laten endogen. Oleh karena itu, nilai  $R^2$  untuk konstruk sasaran utama sebaiknya tinggi. Namun, interpretasi mengenai tingkat  $R^2$  bergantung

pada penelitian. Nilai R square 0.25 rendah, 0.50 moderat dan 0.75 tinggi. (Hair *et al.*, 2019: 11).

- b) *Q square*, salah satu metrik yang penting dalam mengevaluasi seberapa baik model penelitian sesuai dengan data dan seberapa baik model tersebut dapat digunakan untuk tujuan prediksi. Alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dan estimasi parameter dalam penelitian memiliki *predictive relevance*. Jika nilai *Q square* lebih besar dari 0, maka menunjukkan model tersebut memiliki *predictive relevance* yang berarti model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dengan baik. Semakin tinggi nilai *Q square* semakin baik model tersebut sesuai dengan data dan memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik. (Zainuddin & Wardhana, 2024: 518). Adapun nilai *Q square* menurut (J. Hair *et al.*, 2019: 11) adalah nilai 0.25 moderat dan nilai 0.50 tinggi.
- c) *Indeks Goodness of Fit* (GoF), untuk memvalidasi keseluruhan model struktural digunakan *Goodness of Fit* (GoF). Indeks GoF adalah ukuran tunggal untuk validasi kinerja gabungan dari model pengukuran dan model struktural. (Rahardi, 2023: 40). Menurut Tenenhaus dalam (Haryanti, 2021) nilai GoF yaitu 0.10 rendah, 0,25 moderat dan 0,38 tinggi. Nilai GoF pada SEM PLS dihitung secara manual dengan menggunakan rumus dari Tenenhaus dalam (Henseler & Sarstedt, 2013: 570).

Rumus Tenenhaus (Henseler & Sarstedt, 2013: 570) untuk menghitung nilai GoF, yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{\overline{\text{Com}} + \overline{R^2}}$$

Keterangan:

*Com* bergaris atas: *average communalities*

$R^2$  bergaris atas: nilai rata-rata model  $R^2$

**Tabel 3.5**  
***Rule of Thumb* Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model**

Jenis Uji	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R square</i>	Kekuatan model	0.25 (rendah) 0.50 (moderat) 0.75 (tinggi)
<i>Q square</i>	<i>Predictive relevance</i>	>0 (rendah) 0.25 (moderat) 0.50 (tinggi)
<i>Indeks Goodness of Fit</i> (GoF)	<i>Goodness of Fit</i>	0.10 (rendah) 0.25 (moderat) 0.38 (tinggi)

(Sumber: Hair, *et al.*, 2019: 11; Henseler & Sarstedt, 2013: 570)